

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN OPINI AUDIT TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Victor Jonathan Hutabarat^{1*}, Muyassaroh²

^{1,2}Akuntansi/Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
victorjonathan0810@gmail.com^{1*}, muyassaroh@trilogi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Opini Audit terhadap harga saham perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan serta harga penutupan saham. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 10 perusahaan selama lima tahun pengamatan sehingga diperoleh 50 observasi firm-year. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil uji parsial menunjukkan ROE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Opini Audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Uji simultan menunjukkan ROE, DER, CR, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa informasi fundamental keuangan lebih dominan dipertimbangkan investor dibandingkan opini audit pada sub-sektor Food and Beverage.

Kata Kunci: Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Opini Audit; Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Audit Opinion on the stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data, specifically audited annual financial statements and stock closing prices. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 10 companies observed over five years, yielding 50 firm-year observations. Analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with the aid of SPSS. Partial test results indicate that ROE, DER, and CR have a positive and significant effect on stock prices, whereas Audit Opinion has a negative but insignificant effect. Simultaneous test results show that ROE, DER, CR, and Audit Opinion collectively have a significant effect on stock prices. These findings confirm that investors in the food and beverage sub-sector place greater weight on fundamental financial information than on audit opinions.

Keywords: Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Audit Opinion; Share Price

Histori artikel:

Diunggah: 21-07-2026

Direview: 26-07-2026

Diterima: 03-08-2026

Dipublikasikan: 05-08-2026



* Penulis korespondensi

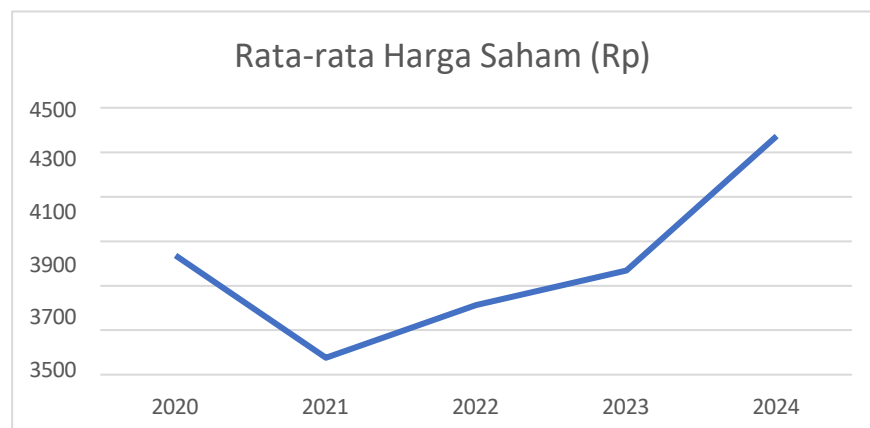


PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang diharapkan mampu memberikan imbal hasil sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Selain sebagai sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan, pasar modal juga menjadi indikator utama perkembangan ekonomi karena mencerminkan dinamika investasi dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian (Alam et al., 2025).

Di Indonesia, aktivitas pasar modal terpusat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hingga 24 Oktober 2025 mencatat sebanyak 955 perusahaan tercatat. Perusahaan tersebut berasal dari berbagai sektor industri, salah satunya adalah sektor manufaktur. Industri manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan nilai ekspor (Hasibuan & Rasdiyatno, 2024).

Dalam klasifikasi BEI, sektor manufaktur terbagi menjadi industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Sub-sektor Food and Beverage yang termasuk dalam industri barang konsumsi memiliki daya tarik tersendiri karena memproduksi kebutuhan pokok masyarakat dan relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi (Khairunnisa et al., 2023). Stabilitas permintaan terhadap produk konsumsi harian menjadikan sub-sektor ini defensif namun tetap menarik bagi investor.



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Sub-sektor Food and Beverage

Pada gambar 1. tersebut, pergerakan harga saham perusahaan sub-sektor Food and Beverage selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 total harga saham sebesar Rp38.354 mengalami penurunan menjadi Rp33.760 pada tahun 2021, yang dipengaruhi oleh dampak lanjutan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024 terjadi pemulihan bertahap dengan total harga saham meningkat hingga Rp43.727 pada tahun 2024. Rata-rata harga saham juga meningkat dari Rp3.835 pada tahun 2020 menjadi Rp4.372,7 pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun sub-sektor

Food and Beverage tergolong relatif stabil, harga sahamnya tetap dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kinerja fundamental perusahaan.

Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang digunakan investor dalam menilai saham salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Saputro, 2019). Selain itu, opini audit atas laporan keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan (Suhendra et al., 2022).

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), rasio keuangan dan opini audit merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan potensi pengembalian yang baik bagi investor (Andriani et al., 2022). Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Opini Audit mencerminkan kewajaran penyajian laporan keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Sebagian penelitian menemukan bahwa ROE, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Demikian pula dengan Opini Audit, yang dalam beberapa penelitian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh indikator fundamental terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dapat berbeda antar sektor industri.

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham pada sub-sektor Food and Beverage serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Opini Audit terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham pada sektor industri barang konsumsi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan (prinsipal) dan pengelolaan perusahaan (agen/manajer), maka muncul potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, perusahaan menyampaikan berbagai informasi melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi yang dipublikasikan guna memengaruhi persepsi investor. Informasi keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt to*

Equity Ratio (DER), dan *Current Ratio* (CR), serta informasi non-keuangan seperti Opini Audit, merupakan sinyal yang mencerminkan kinerja, risiko, dan kredibilitas perusahaan. Sinyal yang positif akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investor.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh investor sehingga memberikan sinyal positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani et al. (2022) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. DER mencerminkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Pengelolaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mencerminkan stabilitas keuangan. Penelitian Khoirunnisa dan Mahroji (2024) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub-sektor Food and Beverage. Selain itu, Opini Audit yang baik menunjukkan kewajaran penyajian laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, sebagaimana dinyatakan oleh Belinda et al. (2022) serta Julianti dan Kusumawardhany (2025).

Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal tersebut, dapat dipahami bahwa informasi profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta opini audit berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan membentuk persepsi investor yang pada akhirnya memengaruhi harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Yahoo Finance. Data yang digunakan merupakan data panel (gabungan *time series* dan *cross section*) selama periode 2020–2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (*Y*) yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) setelah publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel independen terdiri dari *Return on Equity* (ROE) yang diukur dengan perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas, *Current Ratio* (CR) yang diukur dengan perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar, serta Opini Audit (OA) yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk selain opini tersebut. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 observasi (10 perusahaan × 5 tahun). Untuk memudahkan pengujian, seluruh variabel akan ditulis dengan simbol variabel seperti di bawah ini.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 OA + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

OA = *Opinion Audit*

e = Error (tingkat kesalahan)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami sifat dasar dan kecenderungan data penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif pada variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Opini Audit, dan Harga Saham. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola distribusi data, menentukan nilai tertinggi dan terendah, serta menghitung rata-rata dan tingkat variasi setiap variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	50	235	13625	3793,22	3611,268
ROE	50	-4,53	24,85	12,1644	6,25601
DER	50	1,66	115,75	54,0741	33,04935
CR	50	1,0572	9,9542	3,3102	2,0297
OA	50	,00	1,00	,9400	,23990
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 1., seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 50 (Valid N = 50). Harga saham menunjukkan variasi yang cukup besar dengan nilai minimum 235 dan maksimum 13.625, serta rata-rata 3.793,22 dan standar deviasi 3.611,268, yang mengindikasikan fluktuasi harga saham yang tinggi selama periode penelitian. ROE memiliki rata-rata 12,1644 dengan nilai minimum -4,53 dan maksimum 24,85, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat beberapa yang mengalami kerugian. DER memiliki rata-rata 54,0741 dengan rentang yang lebar (1,66–115,75) dan standar deviasi 33,04935, menandakan perbedaan struktur permodalan yang cukup signifikan antarperusahaan. CR memiliki rata-rata 3,3102 dengan variasi dari 1,0572 hingga 9,9542, yang menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan relatif baik namun bervariasi. Sementara itu, OA memiliki rata-rata 0,9400 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1 serta standar deviasi 0,23990, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam

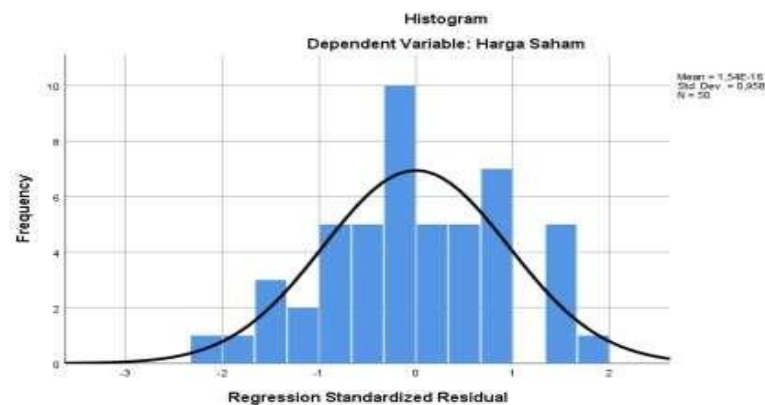
sampel memperoleh opini audit tertentu (mayoritas bernilai 1). Secara umum, data menunjukkan adanya variasi yang cukup besar terutama pada harga saham dan DER.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83161420
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,052
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pengujian normalitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov–Smirnov (K–S)* pada nilai residual tidak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*), sebagaimana ditunjukkan pada tabel tersebut. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap asumsi normalitas dalam model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Uji normalitas data juga dilakukan dengan analisis grafik histogram. Hasilnya dapat dilihat bahwa distribusi data membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan mengikuti garis diagonal normal. Penyebaran residual tampak simetris di sekitar nilai rata-rata, sehingga secara visual menunjukkan bahwa data residual cenderung

berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil pengujian melalui pendekatan grafik mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,022	,504		2,028	,048
	ROE	-,006	,014	-,073	-,395	,695
	DER	-,002	,003	-,120	-,519	,606
	CR	,000	,000	-,043	-,212	,833
	OA	-,168	,310	-,082	-,541	,591

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas, seluruh variabel independen yaitu ROE, DER, CR, dan OA memiliki nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,695; 0,606; 0,833; dan 0,591 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai residual absolut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Test Value ^a	-,06860
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Run Test, nilai statistik Z yang diperoleh sebesar -1,143 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253. Karena nilai signifikansi 0,253 > 0,05, maka hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa residual tersusun secara acak tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak dan tidak terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,685	,858		4,294	,000		
ROE	,093	,025	,498	3,783	,000	,649	1,542
DER	,032	,006	,903	5,460	,000	,410	2,437
CR	,005	,001	,812	5,654	,000	,543	1,840
OA	-,432	,529	-,089	-,817	,418	,955	1,047

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 yaitu ROE sebesar 0,649, DER 0,410, CR 0,543, dan OA 0,955, serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,542; 2,437; 1,840; dan 1,047 yang seluruhnya berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, karena antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan variabel ROE, DER, CR, serta OA dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis tanpa menimbulkan distorsi pada estimasi koefisien regresi.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,685	,858		4,294	,000
ROE	,093	,025	,498	3,783	,000
DER	,032	,006	,903	5,460	,000
CR	,005	,001	,812	5,654	,000
OA	-,432	,529	-,089	-,817	,418

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk dari model REM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y (\text{Harga Saham}) = 3,685 + 0,093 \text{ ROE} + 0,032 \text{ DER} + 0,005 \text{ CR} - 0,432 \text{ OA} + e.$$

Nilai konstanta sebesar 3,685 menunjukkan bahwa apabila Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Opini Audit (OA) bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 3,685 dengan asumsi variabel lain di luar model bersifat konstan. Persamaan regresi ini menggambarkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,093 dengan nilai t = 3,783 dan Sig. = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

Saham. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan (ROE), maka harga saham cenderung meningkat karena kinerja laba memberikan sinyal positif bagi investor. ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola dana pemegang saham untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Dalam kerangka *signaling theory*, sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya berpotensi menaikkan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menurunkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian (return) bagi pemegang saham dan berimplikasi pada penurunan minat investasi.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,032 dengan nilai $t = 5,460$ dan $\text{Sig.} = 0,000$. Nilai signifikansi yang $< 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang (leverage) dalam struktur modal perusahaan pada sampel penelitian dipersepsikan dapat mendukung ekspansi/operasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham. Secara teoritis, peningkatan DER dapat meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga dan kewajiban pembayaran. Namun, pada kondisi tertentu, penggunaan utang juga dapat dipersepsikan sebagai strategi pendanaan yang produktif apabila utang tersebut digunakan untuk mendukung ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, atau memperkuat operasional sehingga mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, peningkatan DER dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan dan mampu mengakses pendanaan eksternal. Ketika pasar menilai bahwa perusahaan mampu mengelola risiko utang dengan baik, maka leverage dapat dipandang positif dan mendorong minat investor, sehingga harga saham meningkat.

Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai $t = 5,654$ dan $\text{Sig.} = 0,000$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka investor cenderung menilai perusahaan lebih aman sehingga harga saham meningkat. Berdasarkan *signaling theory*, kondisi likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Persepsi positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Sementara itu, variabel Opini Audit (OA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,432 dengan nilai $t = -0,817$ dan $\text{Sig.} = 0,418$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka OA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, perubahan opini audit dalam periode penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham, sehingga investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor fundamental keuangan (ROE, DER, CR) dibandingkan opini audit. Tidak signifikannya pengaruh opini audit terhadap harga saham dapat disebabkan oleh kondisi bahwa sebagian besar perusahaan sampel secara konsisten memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Kondisi tersebut menyebabkan opini audit tidak memberikan variasi informasi yang cukup kuat bagi investor untuk membedakan kualitas kinerja antar perusahaan. Dengan kata lain, opini audit dianggap sebagai informasi yang bersifat standar dan telah diantisipasi oleh pasar, sehingga tidak lagi memengaruhi reaksi investor secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,235	4	8,309	11,033	,000 ^b
	Residual	33,888	45	,753		
	Total	67,123	49			

Hasil uji menunjukkan nilai F-hitung sebesar 11,033 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, ROE, DER, CR, dan OA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis simultan (H_0 ditolak) dapat dinyatakan tidak berlaku.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,495	,450	,86779	1,034

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R Square sebesar 0,495 mengindikasikan bahwa 49,5% variasi perubahan Harga Saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model. Sementara itu, 50,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, sentimen pasar, kinerja operasional lain, maupun variabel keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,450 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model mampu menjelaskan 45,0% variasi Harga Saham. Nilai adjusted ini umumnya digunakan sebagai acuan yang lebih realistis karena telah memperhitungkan kompleksitas model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Opini Audit terhadap harga saham perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas, maka semakin besar kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dipersepsikan secara positif oleh investor apabila utang tersebut digunakan secara produktif untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan rasa aman bagi investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan.
4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang diterima perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan investasi oleh investor, karena opini audit dianggap sebagai informasi yang bersifat umum dan telah diantisipasi oleh pasar.
5. Secara bersama-sama, ROE, DER, CR, dan Opini Audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub-sektor Food and Beverage. Temuan ini menegaskan bahwa investor mempertimbangkan berbagai indikator keuangan dan non-keuangan secara simultan dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Perusahaan sub-sektor Food and Beverage disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas dan likuiditas. Selain itu, perusahaan perlu mengelola struktur permodalan secara optimal agar penggunaan utang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.
2. Bagi Investor: Investor diharapkan dapat menggunakan informasi rasio keuangan seperti ROE, DER, dan CR sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, opini audit dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk memsperluas objek dan periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan antar sektor industri guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian empiris di bidang pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D., Kurniawan, A., & Hanggraeni, D. (2025). Mendorong pertumbuhan ekonomi 8% melalui pasar modal Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5), 4925–4935. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.58706>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Belinda, A., & Lahaya, I. A. (2022). Analisis Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2018–2020). *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 316–326. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11168>
- Hasibuan, A., & Rasdiyatno, R. D. (2024). Transformasi industri makanan dan minuman menuju

- inovasi nutrisi dan keamanan pangan. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 2(4), 80–89.
- Julianti, A., & Kusumawardhani, S. S. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, opini audit dan financial distress terhadap harga saham. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 3046-456.
- Khairunnisa, Putri, W., & Handoko, D. T. (2023). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi*, 1(1), 39–57.
- Khoirunnisa & Mahroji. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(June), 400–413.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh return on assets, earnings per share, dan book value per share terhadap harga saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>
- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Pengaruh Opini Audit, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 1(1), 30–46. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB>